

OPTIMALISASI LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Herman

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Herman@umpr.ac.id

Abstrak

Lingkungan mempengaruhi pertumbuhan fisik setiap anak, seperti kita; suhu, pola makan, status gizi, aktivitas dan sebagainya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak seperti insting, kebiasaan, dan tingkah laku yang didapat. Lingkungan sekitar adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi peserta didik melalui fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) faktor fisik atau sosial yang mempengaruhi perkembangan peserta didik itu sendiri yang terletak di sekitar tempat peserta tinggal dan dapat merasakan dan melihat peristiwa, keadaan atau kondisi sekitarnya. Pemanfaatan sumber belajar lingkungan dalam IPS dapat dilakukan dengan cara, *survey*, *camping*, *field trip*, proyek pengabdian dan pengabdian masyarakat, dan mengundang narasumber. Keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan sumber belajar lingkungan dalam IPS adalah pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik, sehingga motivasi peserta didik akan semakin tinggi, proses pembelajaran akan lebih bermakna serta mengenalkan peserta didik lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal maupun lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Lingkungan; Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract:

Environment is effecting every children pshycal growth, such us; temperature, diet, nutritional status, activity and so greatly effect the growth and development of children such as instinct, habitsm native acquired behavior and behavior. The surrounding environment is something that can effect learners throught the phenomenon (event, situation, or condition) psyhical or social factors that effect the development of learners it self contined around which the participants live and be able to feel and see the event, circumstances or conditions surrounding. Use the learning resources environment in social studies can be done in a way, survey, camping, field trips, service projects and community service, and invited resources persons. The advantages gained in the use of learning resources environment in social studies are learning more interesting and not boring learners, so the motivation of learners will be

higher, the learning process will be more meaningful and introduce students to the environment in which they live and the school environment.

Keywords : Environment; Social Science

A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpijak pada pemikiran mengenai empat pilar belajar yang dikemukakan UNESCO (Setiadi, 2007), yaitu: *Learning to know*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai tehnik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan. *Learning to do*, yaitu memberdayakan siswa agar mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya, meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik fisik, sosial maupun budaya, sehingga siswa mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitar. *Learning to live together* dengan membekali kemampuan untuk hidup bersama orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, saling pengertian. *Learning to be* adalah keberhasilan yang dicapai dari tiga pilar belajar diatas.

Berdasarkan salah satu komponen empat pilar belajar tersebut, yaitu learning to do, dalam meningkatkan kemampuan siswa maka guru dapat memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap dunia sekitarnya. Cara yang dapat dilakukan guru untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut :

- Mengenalkan tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekitar
- Mengunjungi langsung lingkungan disekitar lokasi sekolah misalnya kantor pos, tempat penggilingan padi,
- Menggunakan media gambar untuk menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi, transportasi dan produksi yang ada di lingkungan sekitar siswa
- Mengunjungi museum sesuai dengan materi (museum uang, museum sejarah atau museum hewan),
- *Study tour* mengunjungi gedung geologi, lembaga pemasyarakatan atau lembaga pemerintahan, Mengunjungi tempat ibadah, pasar, mal (tempat belanja),
- Mendatangkan tokoh untuk diskusi (polisi dan dokter membahas narkoba, anggota DPR membahas pemerintahan daerah dll).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam Pendidikan Nasional adalah Sumber Daya Manusia yang memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara Lebih ditegaskan lagi pada pasal 3 Undang-undang RI, nomor 20 tahun 2003 diungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dimaksud, pada intinya adalah pembentukan pribadi yang utuh (Burhanuddin, 2007:82).

Peran sentral guru dalam proses pembelajaran (*actual curriculum*) juga berarti peran utama dalam mengimplementasikan kurikulum. Sehingga perlu paradigma baru untuk menemukan inovasi pembelajaran yang relevan dengan arah perubahan (Dewi Muryati; Endah Charolyna & Ahmad Saefulloh, 2020). Dahlan (dalam Burhanuddin, 2007:81) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat disengaja dan disadari dalam memperoleh suatu isu. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan individu mengadakan respons terhadap lingkungan. Orang yang sudah belajar akan nampak perubahan tingkah lakunya.

Kurikulum yang berbasis tingkat satuan pendidikan, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dan orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses. Pendidikan sebagai proses merupakan konsep belajar seumur hidup (*long live learning*). Pendidikan di sekolah tidak akan mentransfer ilmu yang instan, berguna sepanjang jaman. Sekolah hanya mampu memberikan kemampuan dasar untuk belajar mandiri dalam menghadapi tantangan dinamika kehidupan. Pendidikan di sekolah dasar adalah sebuah tahap awal untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, juga merupakan bekal hidup ketika bergaul di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar disinyalir belum menunjukkan indikasi ke arah pembelajaran mandiri yang mampu menyadarkan peserta didik bahwa hakikat dia belajar di sekolah adalah sebagai modal awal dalam pergaulan di masyarakat. Akan tetapi, yang terjadi di lapangan kaitannya dengan pendidikan di sekolah dasar tidak lebih hanya mempersiapkan mental siswa untuk menghadapi ujian semester. Sedangkan penanaman kesadaran manfaat ilmu bagi peserta didik sering sekali terabaikan.

Lingkungan sekitar bagi guru dan peserta didik merupakan suatu komponen pembelajaran yang efektif untuk proses pendidikan dikarenakan guru dapat memberikan pengarahan terhadap peristiwa, situasi, atau kondisi sekitar lingkungannya yang dilihat dan dirasakan oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengenal lingkungan sekitarnya. Ada dua aspek penting dalam pembelajaran, yang pertama aspek hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Yang kedua aspek proses belajar, yaitu sejumlah pengalaman

intelektual, emosional dan keterampilan fisik pada diri siswa. Di lingkungan sekolah peranan guru sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan baik yang akhirnya akan membentuk karakter yang lebih baik, sehingga SDM Indonesia dihargai dan dihormati oleh Negara-negara lain. secara psikologi ialah segala sesuatu yang ada di dalam atau luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangannya. Lingkungan itu wujudnya dapat berupa benda-benda tau objek-objek alam, orang-orang dan karyanya serta berupa fakta-fakta objektif yang terdapat dalam diri individu, seperti kondisi organ, perubahan-perubahan organ dan lain-lain. Secara Fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuh, seperti gizi, vitamin, sistem saraf, dan kesehatan jasmani. Secara kultural lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan atau karya orang lain (Anwar Bey Hasibuan 1994:25)

Lingkungan mempengaruhi setiap pertumbuhan fisik anak. Seperti suhu, makanan, keadaan gizi, aktivitas dan sebagainya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ada 4 macam tingkah laku manusia yaitu :

1. *Insting*, yaitu aktivitas yang hanya menuruti kodrat dan tidak melalui belajar.
2. *Habits*, yaitu kebiasaan yang dihasilkan dari pelatihan yang berulang ulang
3. *Native behavior*, yaitu tingkah laku pembawaan.
4. *Acquired behavior*, yaitu tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar.

(Wasti Sumanto 2006:82)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sekitar adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi peserta didik melalui fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi perkembangan peserta didik itu sendiri yang terdapat di sekitar dimana peserta didik tinggal dan dapat merasakan dan melihat peristiwa, situasi, atau kondisi sekitar lingkungannya.

Dalam mata pelajaran IPS sikap dan nilai perlu ditumbuh kembangkan dalam diri siswa tersurat dan tersirat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sikap dan nilai itu antara lain adalah kerjasama, bertanggung jawab, obyektif, disiplin, tekun, kreatif, inovatif, kritis, mandiri, hemat, berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, mencintai bangsa dan tanah air, kepekaan sosial, suka bekerja keras, dan sebagainya. Jika guru memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar dalam pembelajaran maka sikap-sikap dan nilai ini akan terlatih kepada peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana seorang guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar yang beranjak dari kearifan lokal maupun media lain disekeliling untuk dapat digunakan sebagai sumber belajar pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya IPS merupakan mata pelajaran yang menjadi bahan dan alat untuk mempelajari, menelaah dan merefleksikan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah kelompoknya, baik masyarakat lokal, regional maupun global dalam dimensi ruang dan waktu. Dengan demikian IPS merupakan mata pelajaran yang membekali peserta didik untuk menjalani kehidupan dengan mencermati dan memaknai fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya dan mengembangkan sikap, moral dan nilai bangsa, dan proses menuju kedewasaan.

- a. Dalam mengajarkan bahan-bahan pada ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya dimulai dari lingkungan yang terdekat (sekitar), yang sederhana sampai kepada bahan yang lebih luas dan kompleks
- b. Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pengalaman langsung melalui pengamatan, observasi maupun mencoba sesuatu atau dramatisasi akan membantu siswa lebih lebih memahami pengertian atau ide-ide dasar dalam pelajaran IPS
- c. Pengajaran IPS harus menarik, dapat digunakan berbagai macam-macam metode
- d. Dalam mengajar IPS, ada bagian yang perlu dihafalkan. Latihan dan pengalaman langsung perlu dilaksanakan melalui suatu kegiatan pemecahan masalah sehingga pengertian dan pemahaman siswa terhadap suatu konsep dapat diterapkan.

Pembelajaran IPS yang dimaksud dengan dimulai dari lingkungan terdekat (sekitar) adalah seorang guru harus pandai memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai pembelajaran, misal dalam pembelajaran IPS pada kompetensi dasar mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya, di dalam pembelajaran ini peserta didik diminta untuk mengamati petani atau peternak yang ada di lingkungan sekitar, sehingga akan diperoleh hasil yang optimal, yaitu peserta didik langsung mengetahui sumberdaya alam apa saja yang dihasilkan oleh daerahnya. Oleh karena itu pengalaman secara langsung dapat lebih memahami pengertian atau ide-ide dasar dalam pelajaran IPS. Selain itu metode yang digunakanpun haruslah menarik sehingga peserta didik akan terfokus terhadap konsep yang disampaikan.

Belajar lingkungan sekitar sangatlah diperlukan dalam pembelajaran IPS. Karena keharmonisan dengan lingkungan perlu dipupuk dan dipelihara sebagai pengetahuan. Mempelajari fenomena lingkungan dapat dijadikan rutinitas tanpa ada batasan waktu, dimana ketika kita melihat dampak lingkungan terjadi anggaplah seakan berbicara dengan kita. Berkomunikasi dan berinteraksi positif dengan lingkungan perlu dilakukan sedini mungkin dan terhadap anak didik, komunikasi itu menjadi sangat berarti karena mereka pewaris masa depan. Persepsi dan pengetahuan mereka terhadap alam diperkokoh dengan belajar dari lingkungan dan berinteraksi dengan potensi yang dimiliki alam dan yang lebih jauh bukan

maju dalam iptek saja tetapi imtak lebih diutamakan.

a. Lingkungan Sekitar sebagai Media Pengajaran

Pemafaatan media grafis, tiga dimensi, dan proyeksi pada memvisualkan fakta, gagasan, kejadian, peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya untuk dibahas di dalam kelas dalam membantu proses pengajaran Di luar kelas dengan menghadapkan peserta didik kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Mengapa perlu menyertakan lingkungan dalam pembelajaran? *Blanchard* dalam Materi Pelatihan Terintegrasi buku 2 menjelaskan sebuah hasil penelitian kognitif yang menunjukkan bahwa sekolah (yang pengajarannya dikelola secara tradisional) tidak membantu peserta didik dalam menerapkan pemahamannya terhadap bagaimana seseorang harus belajar dan bagaimana menerapkan sesuatu yang dipelajari pada situasi baru. Pembelajaran tradisional ini kemudian disebut sebagai pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang 'kering' karena tidak menyertakan lingkungan bahkan tidak pula memanfaatkan multi media yang sebenarnya telah tersedia baik di alam maupun pada media buatan.

Cara mengajar konvensional adalah cara mengajar yang banyak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dapat dikatakan pasif karena kegiatan yang dilakukan adalah duduk, mendengar dan mencatat. Selain itu, tidak mudah bagi guru untuk mengetahui secara langsung kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar karena penyampaian materi yang searah. Kelebihan dari metode tradisional adalah guru lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang seragam yaitu mendengarkan.

Pembelajaran yang sedang populer saat ini adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran secara kontekstual adalah belajar yang terjadi bila dihubungkan dengan pengalaman nyata sehari-hari atau belajar yang menyertakan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Sesungguhnya manusia tumbuh, beradaptasi dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosio emosional dan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif sebagian besar bergantung pada seberapa jauh peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran jelas merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Semula guru sebagai komunikator (menyampaikan pesan komunikasi) dan peserta didik sebagai komunikan (menerima pesan komunikasi). Kini dalam proses pembelajaran guru sebagai komunikator dan atau komunikan sementara peserta didik sebagai komunikan juga sebagai komunikator. Ini sesuai dengan prinsip komunikasi multi arah yaitu komunikasi terjadi antara

guru dengan atau ke peserta didik, terjadi pula antara peserta didik dengan atau ke peserta didik lain, bahkan antara peserta didik dengan atau ke guru. Komunikasi demikian akan meninggikan kadar keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik secara bergantian bisa menjadi komunikator, sehingga proses pembelajaran lebih variatif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Lingkungan sekitar adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi peserta didik melalui keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi perkembangan peserta didik tinggal dan dapat merasakan dan melihat peristiwa, situasi, atau kondisi sekitarnya.
2. Pada hakikatnya pembelajaran IPS di sekolah Dasar membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat. Selain itu membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian. Serta membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
3. Pemanfaatan sumber belajar lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara, survey, berkemah, karyawisata, praktek lapangan, proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat, dan mengundang nara sumber.
4. Kelebihan yang didapat dalam pemanfaatan sumber belajar lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPS yaitu kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik, sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi, proses pembelajaran akan lebih berarti sebab peserta didik dihadapkan dalam keadaan alam yang nyata selain itu bahan-bahan yang dipelajari lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat dikarenakan sumber belajar lebih kaya sebab yang dapat dipelajari dari lingkungan sangat beraneka ragam. Namun selain dari kelebihan yang dimilikinya ada pula kekurangannya diantaranya kegiatan belajar kurang dipersiapkan pada waktu peserta didik dibawa ke tujuan atau dengan kata lain tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Selain itu kegiatan mempelajari melalui lingkungan ada kesan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu belajar di kelas. Serta sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam pelajaran baik secara individu atau kelompok.

b. Saran

Diharapkan bagi pendidik khususnya guru sekolah dasar agar dapat memanfaatkan mengoptimalkan benda-benda dan alat serta lingkungan sekitar yang ada disekeliling peserta didik untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang tujuannya agar peserta didik lebih mudah memahami materi-materi khususnya yang berkaitan dengan IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S., dkk.(1995). *Penelitian Praktis untuk Perbaikan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Burhanudin (2007).*Pendekatan Metoda dan Teknik Penelitian Pendidikan*. Purwakarta: UPI Pwk.
- Ali, H.M. (1990). *Konsep dan Penerapan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dalam Pengajaran*. Bandung: Sarana Panca Karya.
- Chepy, CH. (1986). *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surabaya: Karya Anda
- Depdikbud, (1992/1993).*Metodik Khusus Pengajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- Depdiknas, (2003).*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendi, R. dkk.(2005). *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: Value Press.
- Moedjiono dan Dimiyati.Moh. (1991/1992), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen P dan K DIKTI.
- Pratomo, S. (2006).*Pendidikan Lingkungan untuk SD*. Bandung: Sonagar Press.
- Rusyan, A. T. (1995). *Meningkatkan Mutu Kegiatan dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kertanegara.
- Sudjana, N (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sumaatmadja, H. N. (1980). *Metodologi Pengajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. IKIP Bandung.